

IMPLEMENTASI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR DI KABUPATEN BOGOR

Renea Shinta Aminda, Annisa Aminda

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

E-mail: renea.shinta.rsa@gmail.com

| Diterima: 27 Februari 2024 | Direvisi: 10 Mei 2024 | Diterima: 11 Mei 2024 |
| Diterbitkan: 14 Mei 2024 |

Abstract

Sustainable Development often known as Sustainable Development Goals is an agreement by world leaders regarding a global action plan, and Indonesia is included in this global action plan agreement. SDGs are a development agenda that is expected to be able to face existing challenges. This was created to end poverty, reduce inequality, and protect the environment. The action plan in the SDGs contains 17 Goals and 169 Targets which are expected to be achieved by 2030. Bogor Regency in the development of Industry, Infrastructure, and Innovation, where in large industries in Bogor Regency itself in the 2017-2019 Bogor Regency BPS data for medium and large industries for the year in 2017 there were 1916 industries, then in 2017 there were 1917 industries and in 2019 there were 1930 industries. This growth in industrial development shows how industrial development in Bogor Regency can proceed as we enter the era of digitalization and increasing the number of industries will also affect Bogor Regency's GDP. The targets for 2022 and 2023 are for the proportion of added value in the manufacturing industry sector and the growth rate of manufacturing GDP, however, the proportion of added value for the manufacturing industry in Bogor Regency is projected to have a constant achievement during 2023-2026 with a figure of 43.16%. The GDP growth rate for the manufacturing industry in Bogor Regency is projected to have a constant achievement during 2023-2026 with a figure of 4%.

Keywords: *SDGs, sustainability, GDP, manufacturing, industrial GDP.*

Abstrak

Pembangunan Berkelanjutan atau sering dikenal Sustainable Development Goals merupakan kesepakatan pimpinan dunia terkait suatu rencana aksi global, dan Indonesia termasuk didalamnya untuk kesepakatan rencana aksi global ini. SDGs merupakan suatu

agenda pembangunan yang diharapkan mampu untuk menghadapi tantangan yang ada. Hal ini dibuat guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Rencana aksi tersebut dalam SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Kabupaten Bogor dalam pembangunan Industri, Infrastruktur dan Inovasi, dimana dalam industri besar di kabupaten Bogor sendiri dalam data BPS Kabupaten Bogor 2017-2019 untuk industri menengah besar untuk tahun 2017 berjumlah 1916 Industri, lalu ditahun 2017 berjumlah 1917 Industri dan pada tahun 2019 berjumlah 1930 Industri. Pertumbuhan pembangunan industri ini menunjukkan bagaimana pembangunan industri di Kabupaten Bogor dapat berjalan di masa memasuki era digitalisasi dan penambahan jumlah industri ini akan mempengaruhi pula pada PDB Kabupaten Bogor. Target pada tahun 2022 dan 2023 untuk proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur dan laju pertumbuhan PDB manufaktur, namun dengan demikian proporsi nilai tambah industri manufaktur di Kabupaten Bogor diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2023-2026 dengan angka sebesar 43.16%. Dan untuk laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Kabupaten Bogor diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2023-2026 dengan angka sebesar 4%.

Kata kunci: SDGs, berkelanjutan, PDB, manufaktur, PDB industry.

PENDAHULUAN

Pembangunan Berkelanjutan atau sering dikenal Sustainable Development Goals merupakan kesepakatan pimpinan dunia terkait suatu rencana aksi global, dan Indonesia termasuk didalamnya untuk kesepakatan rencana aksi global ini. Istilah SDGs diusulkan untuk menjadi agenda pembangunan global pertama kali diusulkan oleh pemerintah Kolombia, Peru, Guatemala dan Uni Emirat Arab sebelum konferensi Rio 20 pada tahun 2012.

SDGs merupakan suatu agenda pembangunan yang diharapkan mampu untuk menghadapi tantangan yang ada. Hal ini dibuat guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Rencana aksi tersebut dalam SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. SDGs sendiri terdiri dari 17 Tujuan dan 169 Target yang tercakup dalam dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan secara terintegrasi. Seluruh tujuan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Tanpa Kemiskinan 2. Tanpa Kelaparan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. Pendidikan Berkualitas. 5. Kesenjangan

Gender 6. Air Bersih dan Sanitasi Layak 7. Energi Bersih dan Terjangkau 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi 9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur 10. Berkurangnya Kesenjangan 11. Kota dan Permukiman Berkelanjutan 12. Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan 13. Penanganan Perubahan Iklim 14. Ekosistem Lautan 15. Ekosistem Daratan 16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh 17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. (Surya, 2018: 9).

Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan ini didukung pula dengan aturan yang dibuat oleh Presiden yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 111 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dan jika melihat pada target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 nanti maka tujuan Pembangunan Berkelanjutan harus dapat disesuaikan dengan kondisi pada masa ini yaitu dimana era industri yang dibangun haruslah memiliki value, perubahan model industri pada masa kini didasarkan pula pada perkembangan teknologi yang signifikan.

Perubahan revolusi industri dari industri 3.0 ke era industri 4.0 dimana kecanggihan teknologi IT berperan sebagai peningkatan kapasitas daya saing industri. Hal ini karena teknologi dan digitalisasi memang dimanfaatkan dan dikolaborasikan dengan industri yang ada. Namun tidak hanya berhenti pada revolusi industri 4.0 namun berlanjut pada era society 5.0 hal ini senada dengan yang diwartakan oleh media konsep society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat dari inovasi, berbeda dengan industri 4.0 yang fokus pada produksi. Era society 5.0 adalah era dimana semua sisi kehidupan manusia akan bersentuhan dengan teknologi dan kemajuan teknologi ini akan bertujuan memudahkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia agar lebih nyaman dan berkelanjutan.

Dan melihat pada jejak perkembangan Industri, maka hal diperlukan dalam pembangunan industri adalah pembangunan industri yang didukung oleh infrastruktur dan inovasi yang memadai. Infrastruktur dalam pembangunan industri dapat memberikan dorongan bagi industri untuk dapat berevolusi menjadi industri yang memiliki nilai. Seperti industri yang dibangun dapat menyerap tenaga kerja setingkat dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu infrastruktur yang memadai dan tahan lama dibutuhkan dalam pembangunan industri, dimana infrastruktur tersebut menjadi alat penting untuk perkembangan industri, bahkan dapat mendorong untuk terciptanya inovasi. Inovasi yang ada dapat dijalankan jika memang didukung oleh infrastruktur yang memadai. Hal ini membuat industri, infrastruktur dan inovasi menjadi saling berkaitan dalam pembangunan berkelanjutan dan dapat menyerap tenaga kerja serta memberikan income bagi daerah.

Inovasi dalam pembangunan industri akan muncul menyesuaikan dengan kondisi perkembangan teknologi. Era teknologi digitalisasi membuat segala macam aspek industri menjadi berubah, seperti halnya aspek produksi, aspek promosi, aspek operasional dalam industri memerlukan inovasi pemanfaatan teknologi digital. Hal ini menjadikan tidak hanya infrastruktur yang diperlukan dalam pemenuhan inovasi namun pemenuhan SDM berdayasaing dan memiliki pemahaman terkait inovasi yang dibuat menjadi sangat penting. Hal ini menjadikan penerapan pembangunan Industri, Infrastruktur dan Inovasi saling memiliki keterkaitan dengan tujuan-tujuan lain dalam pembangunan berkelanjutan.

Hal ini pula yang dilakukan oleh Kabupaten Bogor dalam pembangunan Industri, Infrastruktur dan Inovasi, dimana dalam industri besar di Kabupaten Bogor sendiri dalam data BPS Kabupaten Bogor 2017-2019 untuk industri menengah besar untuk tahun 2017 berjumlah 1916 Industri, lalu tahun 2018 berjumlah 1917 Industri dan pada tahun 2019 berjumlah 1930 Industri. Pertumbuhan pembangunan industri ini menunjukkan bagaimana pembangunan industri di Kabupaten Bogor dapat berjalan di masa memasuki era digitalisasi dan penambahan jumlah industri ini akan mempengaruhi pula pada PDB Kabupaten Bogor.

Pupuk organik meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman secara berkelanjutan. Dengan meningkatkan kandungan nutrisi dan struktur tanah, pupuk organik membantu petani menghasilkan panen yang lebih baik tanpa ketergantungan pada bahan kimia sintetis. Hal ini berkontribusi pada ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, terutama di wilayah pedesaan. Penggunaan pupuk organik mengurangi paparan bahan kimia berbahaya yang sering ditemukan dalam pupuk anorganik. Dengan demikian, kesehatan petani dan konsumen dapat terjaga lebih baik karena risiko kontaminasi air dan makanan berkurang. Pupuk organik juga mendukung ekosistem tanah yang sehat, yang penting untuk produksi pangan yang aman dan berkualitas (Syamsurizal A, E Sutoyo, 2023).

Pengenalan keuangan mikro dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan strategi penting untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan sektor ini. Berikut adalah konsep dan manfaat dari integrasi keuangan mikro untuk UMKM. Keuangan mikro memberikan akses ke pembiayaan bagi UMKM yang seringkali tidak dapat memperoleh kredit dari lembaga keuangan tradisional. Ini termasuk pinjaman kecil, tabungan, dan asuransi mikro yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM (D Maulani dkk, 2023).

Pembuangan sampah yang tidak terkontrol memiliki dampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ketersediaan serta kualitas air bersih. Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari sungai, danau, dan air tanah. Bahan kimia berbahaya dari sampah, seperti logam berat, pestisida, dan bahan kimia industri, dapat meresap ke dalam tanah dan masuk ke dalam sumber air, menjadikannya tidak aman untuk diminum dan digunakan. Plastik yang terurai menjadi mikroplastik dapat masuk ke dalam sistem air dan akhirnya dikonsumsi oleh manusia dan hewan, menyebabkan masalah kesehatan yang serius (M Fiqih dkk, 2023); (B Budiman dkk, 2023); (S Siradz, R Rulhendri, 2023). Air yang tercemar oleh sampah menjadi sarang bagi berbagai patogen dan bakteri penyebab penyakit seperti diare, kolera, disentri, dan penyakit kulit. Penyakit ini terutama menyerang komunitas yang bergantung pada sumber air yang terkontaminasi. Kualitas Hidup yang Menurun: Keterbatasan akses terhadap air bersih berdampak pada kualitas hidup masyarakat, mengurangi produktivitas dan meningkatkan biaya kesehatan. Masyarakat yang tinggal di dekat tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sering kali mengalami kesulitan mendapatkan air bersih (D Novianto dkk, 2023); (R Ariyanti, M Lutfi, 2023); (D Sunarya, E Sutoyo, 2023). Hal ini memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, karena komunitas miskin biasanya yang paling terdampak. Masyarakat mungkin perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air bersih atau peralatan penyaringan air, yang dapat memberatkan ekonomi keluarga berpenghasilan rendah. Sampah yang dibuang ke perairan dapat merusak habitat alami bagi ikan dan satwa liar lainnya, mengurangi keanekaragaman hayati dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Air yang tercemar berdampak pada pertanian, karena air yang digunakan untuk irigasi dapat mengandung bahan berbahaya yang merusak tanaman dan tanah, sehingga mengurangi hasil panen. Menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pemilahan sampah, daur ulang, dan pembuangan yang benar, sangat penting untuk mencegah pencemaran air (R Rahmah, R Rulhendri, 2023); (A Muhajir, M Lutfi, 2024); (R Gibran dkk, 2024). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan benar melalui kampanye pendidikan dan pelatihan. Investasi dalam infrastruktur air bersih, seperti pembangunan sumur, penyaringan air, dan sistem distribusi yang aman, sangat penting untuk menyediakan air yang aman dan sehat bagi masyarakat. Pemerintah perlu menetapkan dan menegakkan peraturan yang ketat mengenai pembuangan sampah dan perlindungan sumber daya air, termasuk penalti bagi pelanggaran. Pembuangan sampah yang tidak terkontrol memiliki dampak serius terhadap kondisi sosial dan penggunaan air bersih. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan

pendekatan terpadu yang melibatkan manajemen sampah yang efektif, edukasi masyarakat, peningkatan infrastruktur air bersih, dan penegakan peraturan. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat mengurangi pencemaran, melindungi kesehatan masyarakat, dan memastikan akses yang lebih merata terhadap air bersih yang aman dan sehat (D Maulani dkk, 2024); (M Lestari dkk, 2024); (R Aminda dkk, 2024); (V Upa, E Apriliasi, 2024).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Bogor lebih tepatnya penelitian ini dilakukan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bogor dimana dengan populasi yang jumlah 36. Penentuan sampel pada Satuan Kerja Perangkat Daerah atau SKPD sebagai populasi menggunakan teknik pengambilan sampel teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016). Dan pertimbangan dan penentuan kriteria ditentukan dengan dua point. 1) Memenuhi Standar Kriteria dan Indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh program SDGs. 2) Konsistensi data yang dimiliki dalam konsistensi waktu tahun 2020 – 2022.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan guna memperoleh informasi data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer didapatkan pada data Proporsi Nilai Tambah pada sektor Industri Manufaktur dan Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita Industri Manufaktur. Data sekunder didapat melalui metode pelaksanaan Forum Grup Discussion (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006)

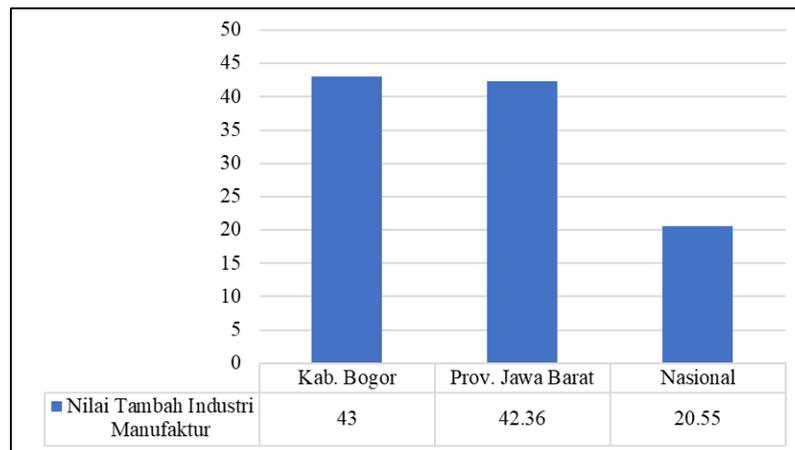
Metode Analisis data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan metode proyeksi eksponensial. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Selanjutnya menurut (Hadari, Nawawi, 2007), metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode proyeksi merupakan metode untuk memperkirakan kemungkinan fenomena yang terjadi di masa yang akan datang dengan berdasar pada data atau tren di masa lalu. Metode proyeksi merupakan sebagai hasil numerik dari set tertentu dari asumsi mengenai tren masa depan (Smith, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

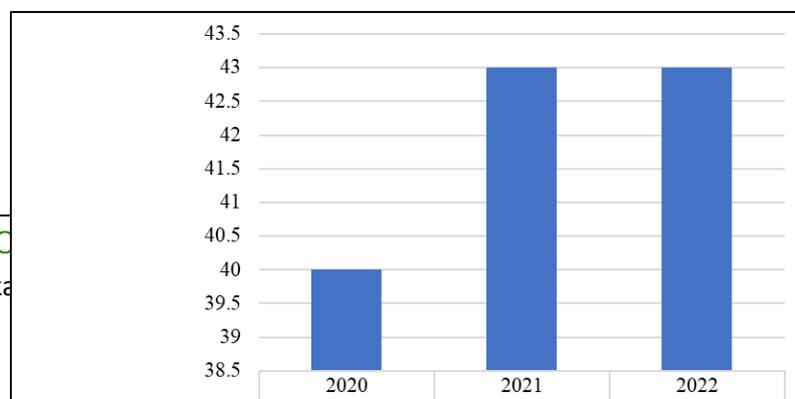
Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur

Proporsi nilai tambah industri manufaktur di Kabupaten Bogor memiliki persentase sebesar 43%, angka ini sudah berada di atas capaian rata-rata provinsi dan nasional, dimana capaian rata-rata Jawa Barat memiliki angka sebesar 42,36% dan rata-rata capaian nasional sebesar 20.55%. Kondisi tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Proporsi Nilai Tambah Industri Manufaktur terhadap PDB Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021 Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan Perkapita di Kabupaten Bogor selama tahun 2020-2022 cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada grafik berikut.

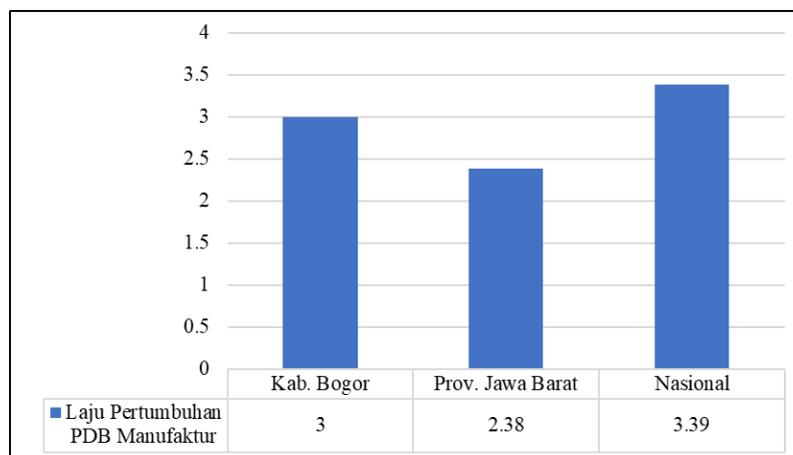


Gambar 2. Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur Kabupaten Bogor Tahun 2020-2022. Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, data diolah 2022

Berdasarkan grafik tersebut, persentase nilai tambah manufaktur meningkat dari yang semula sebesar 40% menjadi 43% di tahun 2021 dan 2022.

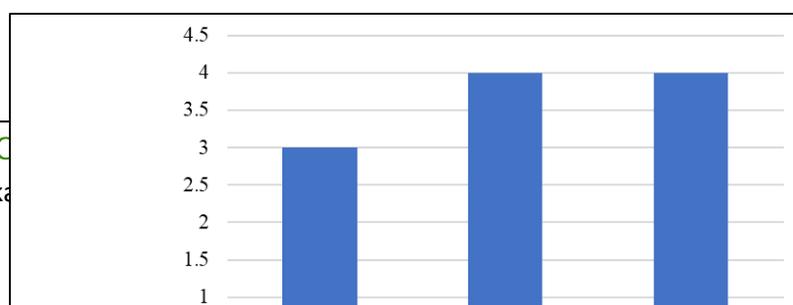
Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur

Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Kabupaten Bogor memiliki persentase sebesar 3%, angka ini sudah melampaui capaian rata-rata provinsi dengan angka sebesar 2.38%. Namun, angka ini masih berada di bawah capaian rata-rata nasional dengan angka sebesar 3.39%. Kondisi tersebut ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2021. Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Persentase laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Kabupaten Bogor selama tahun 2020-2022 cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan angka tersebut di Kabupaten Bogor ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 4. Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Kabupaten Bogor Tahun 2020-2022.

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, data diolah 2022

Berdasarkan grafik tersebut, persentase laju pertumbuhan PDB industri manufaktur meningkat dari yang semula sebesar 3% menjadi 4% di tahun 2021 dan 2022.

Hasil Proyeksi

Industri, Inovasi dan Infrastruktur yang diterjemahkan secara umum sebagai upaya membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi yang merupakan Tujuan mendasar yang harus dicapai dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dalam rangka pencapaian Tujuan 9 SDGs yaitu membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi, Kabupaten Bogor menetapkan target yaitu mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, serta meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.

Upaya pencapaian Tujuan 9 SDGs, diarahkan diupayakan melalui arah kebijakan yaitu mempromosikan industrialisasi berkelanjutan serta meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto. Terkait dengan hal tersebut dalam upaya membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi yang esensinya tertuang dalam Tujuan 9 SDGs dilakukan dengan strategi mempromosikan industrialisasi berkelanjutan serta meningkatkan proporsi lapangan kerja dan produk domestik bruto.

Dalam mencapai Tujuan 9 SDGs Kabupaten Bogor memiliki beberapa program sebagai berikut: (1) Program Peningkatan Industrialisasi yang Inklusif dan Berkelanjutan; serta (2) Program Perkembangan Inovasi Industri dalam Lapangan Kerja dan Produk Domestik Bruto

Tabel 1. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Tujuan 9 Infrastruktur, Industrialisasi dan Inovasi

Tujuan Pembangunan 9 Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi												
Target	Kode	Indikator	Sumber	Satuan	Angka	Target	Capaian SDGs					
			Data		Dasar (Baseline 2021)	SDGs						
							2022	2022	2023	2024	2025	2026
Target 9.2 Pada tahun 2030, Pada tahun 2030, Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.												
9.2	9.2.1*	Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB dan Perkapita	Badan Pusat Statistik	Persentase	43		47.7	43	43.16	43.16	43.16	43.16
	9.2.1.(a)	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.	Badan Pusat Statistik	Persentase	4		5	4	4	4	4	4

Berdasarkan keterangan Tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bogor masih belum mencapai target pada tahun 2022 dan 2023 untuk proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur dan laju pertumbuhan PDB manufaktur, namun dengan demikian proporsi nilai tambah industri manufaktur di Kabupaten Bogor diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2023-2026 dengan angka sebesar 43.16%. Dan untuk laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Kabupaten Bogor diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2023-2026 dengan angka sebesar 4%.

Namun dengan demikian bukan tidak mungkin bahwa target yang dibuat dapat tercapai hal ini dikarenakan dalam pembangunan berkelanjutan untuk Industri, Infrasturktur dan Inovasi Kabupaten Bogor tengah melakukan pengembangan untuk kawasan peruntukan Industri seperti yang termuat dalam megapolitan.antaranews.com. “Pemerintah Kabupaten Bogor, Jawa Barat, berencana mengembangkan konsep Kawasan Peruntukan Industri (KPI) pada

revisi Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (Perda RTRW). Pada tahun 2022 laju investasi di Kabupaten Bogor terbilang cukup baik, khususnya pada sektor properti. Pasalnya banyak perusahaan besar yang masuk ke Kabupaten Bogor untuk berinvestasi. Perusahaan-perusahaan besar seperti Agung Podomoro, Sumarecon, Ciputra dan beberapa yang lainnya sudah berinvestasi lagi, yang semula sempat vakum saat pandemi COVID-19. Maka dalam hal pencapaian target harus dipastikan bahwa program-program SKPD, apakah sudah sesuai dengan SDGs. evaluasi, apa yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana. Hasil evaluasi itu yang akan menjadi arah untuk mencapai target di 2030. Dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip – prinsip pembangunan yang universal. Maksudnya yaitu program dilaksanakan tidak hanya oleh negara berkembang, namun juga oleh negara maju untuk kemajuan seluruh bangsa di dunia. Pembangunan Berkelanjutan merupakan keterkaitan dimensi pembangunan, sosial, ekonomi dan lingkungan yang komprehensif. Kemajuan pada satu dimensi pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari dimensi pembangunan lainnya. Pembangunan Berkelanjutan juga merupakan aksi dan katalis global untuk kemitraan internasional dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya pemenuhan hak azasi manusia dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaannya harus mampu memberi manfaat kepada semua orang, khususnya kelompok rentan dan disabilitas. Prinsip ini dikenal dengan istilah "No One Left Behind" atau "Tidak ada seorangpun yang Tertinggal". Untuk melaksanakan ini Indonesia menjalankan prinsip inklusif dengan melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas Pemerintah dan Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, Organisasi Masyarakat Sipil dan Media dengan fokus pada kelompok rentan dan kaum disabilitas. Dan hal ini pulalah yang harus dilakukan oleh pelaksana pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bogor, bagaimana tetap melaksanakan program yang telah dibuat tanpa melupakan tujuan pembangunan dan merusak aspek lainnya.

KESIMPULAN

Meski dalam capaian targetnya pada tahun 2022 belum tercapai sesuai dengan target yang ditentukan. Namun hal ini bukan berarti target yang ditentukan tidak akan pernah tercapai, hal yang jelas adalah proporsi nilai tambah industri manufaktur di Kabupaten Bogor diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2023-2026 dengan angka sebesar 43.16%. dan , laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Kabupaten Bogor

diproyeksikan akan memiliki capaian yang konstan selama tahun 2023-2026 dengan angka sebesar 4%. Pada bagian lain yang menjadi penunjang seperti stakeholder, sumberdaya manusia, dan pemerintah itu sendiri harus saling dapat menjalankan perannya dan mendukung pelaksanaan pembangunan berkelanjutan ini serta mengadakan evaluasi untuk setiap tahapan yang dilakuka guna tercapainya target yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari, Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Irwanto. (2006). *Forum Grup Discussion*. Yayasan Obor Indonesia.
- Smith, S. (2014). *Determining Sample Size: How to Ensure You Get the Correct Sample Size. E-Book*.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Surya, R. Z. (2018). PEMETAAN KESELARASAN INDIKATOR TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN /SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (TPB/SDGs) PADA RENCANA PEMBANGUNAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 4(1). <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v4i1.84>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian* (Vol. 3). Rineka Cipta.
- Djadjuli, R. D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), hal. 10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>
- Khoshnava, S. M., Rostami, R., Zin, R. M., Štreimikiene, D., Yousefpour, A., Strielkowski, W., & Mardani, A. (2019). Aligning the criteria of green economy (GE) and sustainable development goals (SDGs) to implement sustainable development. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174615>
- Nurlita, C. A., Musa, A. H., & Suharto, R. B. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin*. 2(1).
- Rachmadi, M. F. (2019). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP). *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 172–177.

Riswandi, A. (2018). *Metode Penelitian Proyeksi*.

Sampedro, R. (2021). The Sustainable Development Goals (SDG). *Carreteras*, 4(232), 8–16. <https://doi.org/10.1201/9781003080220-8>

Siwi, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1–11. <https://www.mendeley.com/library/>

Smith, S. (2014). *Determining Sample Size: How to Ensure You Get the Correct Sample Size. E-Book*.

Suhartono, Daulay, Y., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh free cash flow dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen pada industri plastik dan kemasan di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 The effect of free cash flow and investment opportunity set on dividend. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 305–314.

Sujarweni, V. W. (2018). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Alfabeta.

Wurster, S., & Reis, C. F. de B. (2022). Priority Products for Sustainability Information and Recommendation Software: Insights in the Context of the EU's Action Plan Circular Economy. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141911951>.

Syamsurizal, A., & Sutoyo, E. (2023). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN TANAMAN JAGUNG DI DESA CAMPA KECAMATAN MADAPANGGA. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 10-17. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1669

Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DESA SUKAJADI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 53-63. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1905

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Ariyanti, R., & Lutfi, M. (2023). PENGEMBANGAN BANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 18-30. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1670

Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 40-45. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1672

Budiman, B., Aminda, R., & Syaiful, S. (2023). PEMANFAATAN AIR HUJAN BERSIH DAN LAYAK MENGGUNAKAN ALAT FILTRASI SEDERHANA DI TAMAN PEGELARAN CIOMAS BOGOR. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 1-9. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1668

Siradz, S., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN DINDING PENAHAN TANAH UNTUK JALUR IRIGASI. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 46-52. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1677

Rahmah, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN BANGUNAN MCK UNTUK KEBUTUHAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SETU TONGGOH. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 64-70. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1906

Muhajir, A., & Lutfi, M. (2024). PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 11-32. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1946

Gibran, R., Syaiful, S., & Rulhendri, R. (2024). PERANCANGAN JALUR SALURAN DRAINASE GUNA MENANGGULANGI BANJIR PADA PERUMAHAN WARGA. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 44-59. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1948

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920

Lestari, M., Ahya, R., & Suprpto, D. (2024). PROGRAM BERKELANJUTAN KELOMPOK MASYARAKAT DESA SERUT UNTUK TUMBUH KEMBANG MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 1-10. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1944

Aminda, R., Asri, N., Damanik, M., Mawarti, C., Fahriza, D., Hanifah, F., & Humaira, Z. (2024). PENGARUH DISKRIMINASI HARGA RUMAH SAKIT JAKARTA TERHADAP PELAYANAN TENAGA KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 72-87. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2160

Upa, V., & Apriliasi, E. (2024). PENINGKATAN PERSEPSI RESIKO MELALUI PENYULUHAN KESELAMATAN BERKENDARA PADA SISWA SMA MATER DEI PAMULANG TANGERANG SELATAN. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(1), 88-99. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2201